

The Effectiveness of The Prevention Program by The BNNK Sleman in The Context of an Anti-Drug Campaign

Yoga Surya Wijaya* & Angga Intueri Mahendra P

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

The anti-drug campaign is still being carried out by the government to reduce the number of drug abuse. Through the BNNK Sleman, areas in Sleman Regency continue to make efforts to prevent and assist the community. The activities carried out are a form of anti-drug campaign efforts. There are still cases of drug abuse that have even begun to target teenagers, which is a problem that needs to be addressed immediately. Researchers will see how the effectiveness of the prevention program carried out is related to the anti-drug campaign in Sleman Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study are that the BNNK Sleman has carried out several prevention activities, namely the Shining Village Program, Family Resilience, Youth Resilience, KIE, Counseling, and utilization through social media. Activities that have been carried out by the BNNK Sleman through the P2M sub-sector related to prevention within the framework of the anti-drug campaign have been quite effective and right on target. Demonstrated by the understanding and application of the material that has been obtained during the activity. In addition, there has been awareness from the community regarding the anti-drug campaign as indicated by the many requests from the public for the BNNK Sleman to provide assistance as well as outreach and education to the community.

Keywords: Prevention; Anti-Drugs; BNNK Sleman; P2M.

1. Pendahuluan

Komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh beberapa individu dapat membentuk sebuah kelompok masyarakat yang menghasilkan sebuah kebudayaan serta memunculkan aturan-aturan didalam masyarakat. Aturan yang dibuat bertujuan untuk membatasi serta mengatur kehidupan masyarakatnya. Individu didalam masyarakat yang tidak mau mengikuti dan melaksanakan aturan yang ada dianggap sebagai perilaku yang menyimpang dan dapat dikenakan sanksi maupun hukuman. Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai bentuk tindakan yang menyimpang terhadap norma-norma dalam sistem sosial masyarakat (Hisyam, 2021). Ketidapatuhan masyarakat dalam mengikuti aturan dan norma merupakan sebuah bentuk penyimpangan sosial yang dapat dikenai sanksi atau hukuman baik secara adat adat maupun secara hukum pidana. Perilaku menyimpang yang terjadi didalam masyarakat banyak terjadi misalnya seperti penyimpangan seksual, tawuran, berjudi, aksi *bullying* serta penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Dari perilaku-perilaku menyimpang diatas, salah satu yang juga banyak terjadi pada masyarakat bahkan menjadi permasalahan global yaitu perilaku penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

Narkoba itu sendiri merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Aturan mengenai penyalahgunaan narkoba ini tertuang dalam Undang-undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Beberapa jenis narkoba yang sering diedarkan dan cukup familiar di kalangan masyarakat yaitu sabu, ganja, ekstasi, putaw, serta beberapa jenis obat-obatan terlarang lainnya. Beberapa jenis narkoba memiliki manfaat dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat, namun dalam penggunaannya harus di awasi secara ketat serta digunakan untuk keperluan medis. Penggunaan jenis obat-obatan tertentu maupun beberapa jenis zat yang tergolong kedalam golongan narkoba tersebut juga diatur didalam Undang-undang agar pemakaiannya dapat tepat sasaran terkait keperluan medis.

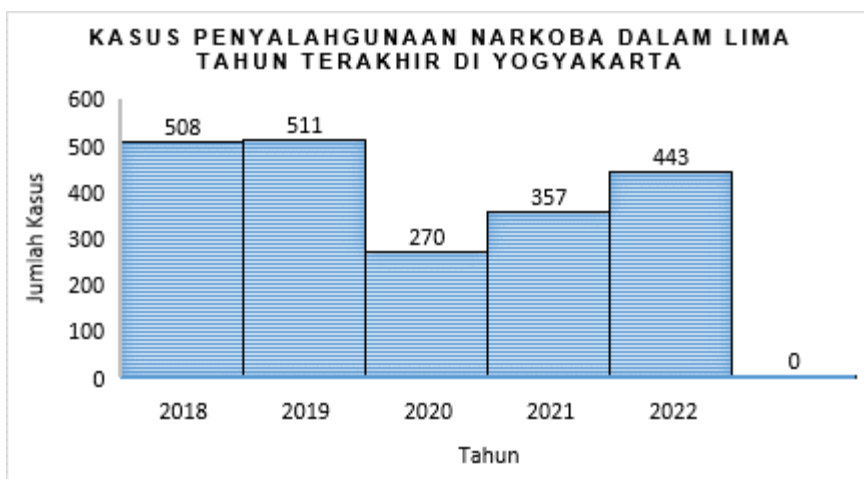
Beberapa faktor yang dapat memicu penyebab penyalahgunaan narkoba dapat didasari oleh beberapa hal. Menurut M. Jihan (Baharuddin, 2020) penyebab penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor

* Corresponding author.

E-mail address: suryayoga343@gmail.com

ekonomi yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu juga faktor budaya, faktor budaya ini berkaitan dengan kenakalan remaja maupun pergaulan serta kondisi keluarga. Selanjutnya juga ada faktor biologis dan psikologis. Faktor psikologis ini muncul dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang. Hal ini berkaitan dengan kecemasan, depresi, serta kondisi mental dari seseorang. Selain itu, faktor dari luar diri seseorang juga dapat memicu penyalahgunaan narkoba. Faktor keluarga, lingkungan masyarakat, serta pergaulan. Adanya faktor-faktor tersebut akan semakin memberikan celah bagi oknum tertentu untuk mengedarkan dan menyalahgunakan narkoba. Jaringan peredaran narkoba yang luas dan melibatkan banyak oknum didalamnya menjadikannya permasalahan global yang harus dihadapi bersama.

Penyalahgunaan narkoba selain berdampak bagi kesehatan penggunanya, namun juga dapat berdampak pada perilaku seseorang. Penggunaan narkoba dapat memicu munculnya aksi kriminalitas serta aksi kejahatan yang disebabkan karena pengaruh dari obat-obatan terlarang tersebut. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ serta saraf manusia yang juga dapat memberikan efek halusinasi maupun rasa ketenangan hingga menyebabkan kerusakan pada otak. Otak diminta untuk bekerja melebihi kemampuan yang seharusnya. Hal tersebut juga akan memberikan efek pada peredaran darah dan juga pada sistem pernafasan yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan zat-zat yang memiliki sifat keras bagi tubuh penggunanya hingga dapat menyebabkan kematian. Kasus penyalahgunaan narkoba masih saja terjadi di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Kasus penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta dalam periode lima tahun terakhir menunjukkan perubahan di setiap tahunnya. Berikut peneliti menyajikan dalam bentuk diagram.



(Sumber: Kepolisian Republik Indonesia Daerah Yogyakarta)

Gambar 1. Diagram Penelitian

Dari data tersebut, menunjukkan adanya kasus penyalahgunaan narkoba yang masih saja terjadi di Yogyakarta. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan maupun kenaikan kasus yang dimana data tertinggi sejumlah 511 kasus pada tahun 2019. Dari data diatas, menunjukkan adanya kenaikan kasus yang cukup signifikan pada tiga tahun terakhir. Salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu di Kabupaten Sleman. Hingga saat ini, peredaran narkoba masih terjadi, bahkan para pengedar narkoba mulai menasar anak dibawah umur (Baktora, 2022). Hal tersebut tentu sangat menghawatirkan, terlebih lagi para pengedar mulai menasar anak dibawah umur yang tentunya sangat berpengaruh terhadap masa depan para generasi muda tersebut. Kondisi yang terjadi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku para anak muda tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan juga dapat berdampak terhadap prestasi belajar para anak-anak muda yang mayoritas masih duduk dibangku sekolah. Melalui koordinasi yang dilakukan oleh BNN dengan beberapa daerah yang rawan melalui BNNP maupun BNNK, akan memudahkan dalam melakukan pengawasan, pencegahan, maupun pemberantasan narkoba secara lebih efisien dan menyeluruh dalam rangka mengkampanyekan gerakan anti narkoba untuk menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan bahagia tanpa narkoba. Melalui BNNK Sleman, beberapa kawasan yang berada di Kabupaten Sleman terus dilakukan pencegahan dan pendampingan yang dilakukan langsung oleh divisi P2M atau pencegahan dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya kampanye anti narkoba. Nantinya BNNK Sleman melalui divisi P2M akan melaksanakan kegiatan dalam bentuk edukasi, pendampingan, serta upaya pencegahan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Peneliti memilih penelitian ini sebagai sesuatu yang penting dilakukan karena kasus penyalahgunaan narkoba yang ada saat ini masih saja terjadi dan bahkan mulai menasar pada anak-anak usia dini. Kasus penyalahgunaan narkoba yang masih banyak terjadi khususnya di Kabupaten Sleman menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu juga terkait kampanye anti narkoba yang gencar dilakukan pemerintah untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut nantinya yang akan mendorong instansi BNNK Sleman untuk selalu berinovasi dan melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, serta pendampingan kepada masyarakat yang akan diwujudkan melalui program kerja dari BNNK Sleman.

Peneliti ingin mengetahui, bagaimana efektivitas program pencegahan yang dilaksanakan oleh BNNK Sleman dalam rangka kampanye anti narkoba. Hal tersebut dapat dilihat melalui efektivitas pesan yang dilakukan dalam setiap program BNNK Sleman dalam upaya pencegahan dan kampanye anti narkoba. Efektivitas pesan merupakan bentuk komunikasi yang dimana isi pesan tujuan dan isi pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pengertian lain terkait efektivitas pesan juga dijelaskan menurut Ezi Hendri (Hendri, 2019) yaitu dimana suatu pesan dapat dikatakan efektif jika makna yang dikirim oleh seorang *persuader* berkaitan erat dengan makna yang diterima serta dipahami oleh penerima pesan. Untuk dapat mengukur keefektifan suatu pesan, maka diperlukannya pengukuran terhadap pesan yang disampaikan tersebut. Bagaimana pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima pesan dapat menunjukkan ukuran efektivitas pesan tersebut. Selain itu juga, adanya perubahan terkait fenomena, perilaku, maupun pemikiran akibat dari pesan yang disampaikan tersebut dapat dijadikan acuan dari keefektifan pesan tersebut. Hal tersebut, tentunya menjadi harapan seluruh masyarakat dimana menginginkan terciptanya kawasan atau wilayah Kabupaten Sleman yang bersih dari penyalahgunaan narkoba dan juga dalam rangka mengkampanyekan anti narkoba di Kabupaten Sleman.

2. Metode Penelitian

Peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas program kerja yang dilakukan BNNK Sleman sebagai bentuk upaya dalam pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kampanye anti narkoba. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Soendari, 2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa maupun fenomena yang terjadi. Dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Pada hal ini, peneliti akan mendalami objek penelitian dengan melakukan pengumpulan data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (Sodik, 2015). Objek penelitian pada penelitian ini yaitu efektivitas program pencegahan yang dilaksanakan oleh BNNK Sleman dalam rangka kampanye anti narkoba yang akan peneliti pilih untuk dianalisis lebih mendalam. Subjek pada penelitian ini yaitu Sub-Bidang P2M Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman sebagai pihak yang melaksanakan program pencegahan narkoba. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap pihak BNNK Sleman yang dalam hal ini Sub-bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat selaku pelaksana program. Setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara dan melakukan observasi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, data yang diperoleh akan diolah dan dilakukan analisis. Sedang menurut (Ahmadi, 2019) menjelaskan bahwa analisis data model Milles and Hubberman merupakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Pembahasan dan Diskusi

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pencegahan narkoba oleh BNNK Sleman dalam rangka kampanye anti narkoba, dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. BNNK Sleman menjalankan beberapa program yang dibagi kedalam dua kategori. Kategori tersebut yaitu kategori program DIPA dan program Non-DIPA. Program DIPA itu sendiri merupakan program yang dimiliki oleh BNN yang dimana program tersebut masuk kedalam RAPBN, serta menjadi program prioritas dari BNN terkait upaya pencegahan narkoba. Program BNN yang masuk kedalam program DIPA sebagai berikut.

3.1. Program Desa Bersinar

Program desa bersinar merupakan sebuah kegiatan yang masuk kedalam program DIPA yang dilaksanakan langsung oleh BNNK Sleman melalui Sub-bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba. Program Desa Bersinar ini memiliki output yang dimana nantinya desa dapat secara mandiri menganggarkan kegiatan dalam anggaran belanja desa untuk mengadakan kegiatan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran

gelap narkoba. Sehingga harapannya mampu menekan perilaku penyalahgunaan narkoba serta menurunkan level kerawanan terhadap penyalahgunaan narkoba (Litha, 2021). Kabupaten Sleman terdapat 8 desa yang dicanangkan sebagai Desa Bersinar. Pemilihan Desa Bersinar tersebut berdasarkan dari tingkat kerawanan penyalahgunaan narkoba yang berada di level waspada. Delapan Desa Bersinar ini mulai dicanangkan pada tahun 2021 dan hingga saat ini masih terus berjalan. Program ini dilaksanakan setiap tahunnya, dimana dalam satu tahun dilaksanakan kegiatan untuk dua desa. Program desa Bersinar ini nantinya juga akan berkaitan dengan program kegiatan Ketahanan keluarga serta Ketahanan Remaja dan akan terus berjalan bersama (Karin, 2020).

3.2. Program Ketahanan Keluarga

Program ini merupakan program prioritas dari BNN yang dilaksanakan langsung oleh sub-bidang P2M. Program ketahanan keluarga ini berkaitan dengan program Desa Bersinar. Target maupun sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini yaitu keluarga yang dimana diwakilkan oleh orangtua dan anak yang belum pernah menyalahgunakan narkoba serta berada didalam kawasan Desa Bersinar. Program ini juga mulai dicanangkan dan dilaksanakan pada tahun 2021 hingga saat ini. Program ketahanan keluarga ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi serta pendampingan kepada keluarga di kawasan Desa Bersinar. Keberhasilan dari kegiatan tersebut dapat dilihat melalui persentase atau nilai ukur yang ditetapkan sesuai arahan dari BNN RI yaitu sebesar 78,68%. Pada tahun 2021, presentase yang didapat dalam pelaksanaan program ini yaitu sebesar 73,9%. Jika dilihat dari nilai persentasenya, pada tahun 2021 kegiatan yang dilaksanakan masih belum memenuhi target dari yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan program ketahanan keluarga, sehingga masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya (Latifah, 2020). Pada tahun 2022, program ketahanan keluarga kembali dilaksanakan oleh BNNK Sleman. Berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun 2022 nilai persentase yang didapat yaitu sebesar 89,018%. Dilihat dari persentase angka yang didapat menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya dan sudah melampaui dari target yang ditentukan. Dari persentase yang ditunjukkan, menandakan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut dan program ketahanan keluarga ini sudah cukup efektif dan tepat sasaran dalam pelaksanaannya terkait kampanye anti narkoba di Kabupaten Sleman.

3.3. Ketahanan Remaja

Program ini menjalankan kegiatan yang dimana melibatkan remaja untuk diajak dan diberi bekal dalam rangka kampanye anti narkoba. Remaja yang dipilih tersebut berasal dari desa yang dicanangkan ke dalam Desa Bersinar. Latar belakang dari para remaja yang dipilih ini juga merupakan remaja yang belum pernah mengonsumsi, maupun menyalahgunakan narkoba. Hal tersebut bertujuan agar para remaja ini menjadi remaja yang sehat, produktif, dan tidak terpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba (Sabarisman, 2015). Program ketahanan remaja ini mulai dilaksanakan pada tahun 2021 dan masih berjalan hingga saat ini (Ardiansyah, 2017). Keberhasilan dari kegiatan ketahanan remaja juga dapat dilihat melalui persentase angka terkait kejelasan pesan, pemahaman, dan penerapan dari hasil kegiatan yang diikuti. Nilai ukur pada program ketahanan remaja ini dalam bentuk angka yaitu 50% (Syarifudin, 2022).

Pada tahun pertama kegiatan ketahanan remaja dilaksanakan, nilai persentase yang didapat tidak melebihi ketetapan yang telah ditentukan. Pada tahun 2021, nilai persentase yang didapat sebesar 48%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan belum memberikan perubahan yang cukup berarti terkait kejelasan pesan, pemahaman, serta penerapan oleh remaja. Pada tahun 2022, program kegiatan ketahanan remaja kembali dilaksanakan. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan juga keberhasilan. Persentase yang didapat menunjukkan angka sebesar 51,54% (Imran, 2014). Meskipun terbilang masih kecil, namun nilai tersebut sudah melampaui target yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah cukup efektif dalam hal pemahaman serta penerapan dari pesan yang diterima oleh remaja sudah berjalan secara baik. Pemahaman yang didapat para remaja dan penerapan yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan yang baik berkaitan dengan kampanye anti narkoba (Afandi, 2022).

3.4. Komunikasi, Informasi, Edukasi

Program ini merupakan program yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berupa penyampaian informasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Program KIE ini dibagi kedalam tiga bentuk kegiatan yaitu melalui platform media televisi, radio, serta melalui media cetak. Kegiatan KIE ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015, kegiatan ini menysasar semua kalangan. Kegiatan yang dilakukan melalui media televisi dilaksanakan melalui kerjasama dengan salah satu program siaran dengan rating yang cukup tinggi di stasiun televisi

TVRI Jogja (Sikumbang, 2019). Program acara yang dipilih BNNK Sleman yaitu program acara Angkringan Jogja. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan ketika bertepatan dengan peringatan Hari Anti Narkoba Internasional. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Kegiatan melalui radio juga dilakukan dengan bekerjasama dengan siaran radio RRI serta beberapa radio swasta yang berada di daerah Kabupaten Sleman. Saluran radio tersebut dipilih dengan melihat sasaran audience yang beragam mulai dari remaja hingga orangtua. Pelaksanaannya dilakukan juga ketika bertepatan dengan peringatan tertentu serta tidak dilakukan secara rutin. BNNK Sleman juga bekerjasama dengan Radar Jogja sebagai platform media cetak untuk menjalankan kegiatan KIE dalam upaya pencegahan narkoba serta kampanye anti narkoba. Kerjasama yang dilakukan oleh BNNK Sleman dengan partner media tersebut dilakukan untuk mempermudah BNNK Sleman dalam upaya penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Sleman secara lebih menyeluruh (Karin, 2020). Partner media tersebut merupakan media yang berada di Kabupaten Sleman dan memiliki pasar yang cukup banyak di Kabupaten Sleman. Upaya yang telah dilakukan BNNK Sleman dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan keseriusan dan sejauh ini sudah memberikan kontribusi dalam upaya kampanye anti narkoba di Sleman.

Program Non-DIPA merupakan program atau kegiatan yang tidak termasuk kedalam program resmi BNN dan merupakan program inovasi yang dilaksanakan dalam upaya pencegahan (Nurjaman, 2012). Program Non-DIPA tidak termasuk kedalam program prioritas nasional, namun pelaksanaannya mampu memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan serta dalam rangka kampanye anti narkoba. BNNK Sleman melaksanakan beberapa program diantaranya sebagai berikut.

3.5. Penyuluhan Tatap Muka

Program ini dilaksanakan oleh BNNK Sleman melalui Sub-bidang P2M dengan melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut nantinya akan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat terkait dengan upaya pencegahan serta sebagai sarana dalam melaksanakan kampanye anti narkoba. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama dan berkoordinasi melalui kegiatan yang dibuat masyarakat. Kegiatan tersebut berupa kegiatan dengan organisasi karang taruna, organisasi kerohanian, kelompok wanita, serta beberapa kelompok masyarakat lainnya yang membutuhkan adanya pendampingan dalam upaya pencegahan narkoba. Kegiatan lainnya yaitu dengan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, Edukasi keliling. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan seruan tentang bahaya narkoba dan melakukan kampanye anti narkoba secara langsung ditempat umum seperti terminal, pasar, maupun persimpangan jalan dengan jumlah pengendara yang cukup padat. Dalam pelaksanaannya kegiatan penyuluhan tatap muka ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar, kaitanya dengan kampanye anti narkoba. Selain itu juga, melalui kegiatan ini, nantinya akan menumbuhkan kesadaran dari masyarakat untuk hidup sehat, produktif, serta tidak terpengaruh untuk menyalahgunakan narkoba. Hasil dari program tersebut menunjukkan adanya kesadaran dari masyarakat terkait kampanye anti narkoba, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya permintaan dari masyarakat kepada pihak BNNK Sleman untuk melaksanakan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan terkait pencegahan dan kampanye anti narkoba.

3.6. Pemanfaatan Media Sosial

Kegiatan pemanfaatan media sosial ini dilakukan BNNK Sleman sebagai salahsatu upaya untuk memberikan informasi serta edukasi yang berkaitan dengan kampanye anti narkoba. BNNK Sleman menggunakan beberapa platform media sosial seperti Instagram, youtube, facebook, twitter, serta tiktok. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembuatan desain grafis, pembuatan video singkat maupun unggahan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan BNNK Sleman. Jika dilihat dari jumlah pengikut di media sosial BNNK Sleman, jumlah tersebut berada di angka 4.679 pengikut untuk Instagram, dan 1.160 pengikut youtube. Kedua platform media sosial tersebut merupakan platform yang sering digunakan. Sementara itu, untuk jumlah penonton pada setiap video di kanal youtube BNNK Sleman tercatat paling sedikit 1 kali di tonton dan paling banyak ditonton sebanyak 1000 kali. Untuk penonton video pendek di Instagram menunjukkan rata rata di setiap videonya yaitu 1200 kali ditonton. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan BNNK Sleman dalam pencegahan dan kampanye anti narkoba sudah cukup baik dilaksanakan. Namun, terkait efektivitas dari penonton maupun target sasaran masih kurang efektif, terlebih lagi untuk konten pada media sosial Youtube.

4. Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BNNK Sleman terkait upaya pencegahan dan kampanye anti narkoba dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti

keterbatasan jumlah anggota maupun keterbatasan waktu pelaksanaan program tersebut, namun secara keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan efektif untuk memberikan pemahaman serta perubahan terkait pencegahan narkoba pada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman maupun penerapan pesan yang diperoleh melalui program yang dilaksanakan. Selain itu, juga mulai adanya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan positif serta inovatif dan melibatkan BNNK Sleman untuk ikut bersinergi menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan tidak terpengaruh untuk menyalahgunakan narkoba sebagai bentuk kampanye anti narkoba di Kabupaten Sleman. Dengan demikian akan mewujudkan kawasan atau daerah yang bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Referensi

- Afandi, H. T. A. (2022). Efektivitas Penanggulangan Peredaran & Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Nasional Narkotika Sulawesi Selatan. *Journal of Lex Philosophy*.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. (N. R. Hariyati, Ed.). Penerbit Graniti.
- Ardiansyah, A. (2017). *Aktivitas Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*. Sumatera Selatan.
- Baharuddin, M. J. (2020). *Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Kab. Polewali Mandar*. Retrieved 2022.
- Baktora, M. I. (2022). *Peredaran Narkoba di Sleman masih Terjadi, BNNK Sleman sebut Pengedar Narkoba Mulai Menyasar Anak 10 Tahun*. Retrieved 2022. Slamen. Retrieved from <https://jogja.suara.com/read/2022/09/22/192905/peredaran-narkoba-di-sleman-masih-terjadi-bnnk-sleman-sebut-pengedar-narkoba-mulai-menyasar-anak-10-tahun>
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Rosdakarya.
- Hisyam, C. J. (2021). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*.
- Imran, M. A. (2014). *Efektivitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Narkotika Dikalangan Remaja Kota Makassar*. Makassar.
- Karin, A. (2020). *Sleman Miliki 8 Desa Bersinar dan Kampung Tangguh Anti Narkoba*. Sleman: Radar Jogja.
- Latifah, M. M. N. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Penanganan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba (P4GN) oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Of Public Policy and Management Review*.
- Litha, Y. (2021). Sepanjang 2021, BNN Ungkap 760 Kasus Tindak Pidana Narkoba Retrieved 2022.
- Nurjaman, K. U. K. (2012). *Komunikasi Public Relation: Panduan untuk Mahasiswa, Birokrat, dan Praktisi Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia. Bandung: Pustaka Setia.
- Sabarisman, N. U. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*.
- Sikumbang, A. T. (2019). Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*.
- Syarifudin, A. (2022). Peredaran Narkoba di Sleman Menyasar Hingga Kalangan Remaja, Orangtua Dimintai Lebih Peduli.